

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara faktor lingkungan dengan kejadian CL/P (CLP) di Sumatra Barat, dapat disimpulkan:

1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa paparan asap rokok selama kehamilan tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik terhadap kejadian CLP ( $p = 0,147$ ). Namun, hasil analisis *Risk Ratio* menunjukkan bahwa ibu hamil yang terpapar asap rokok memiliki risiko 1,21 kali lebih besar untuk melahirkan anak dengan CLP dibandingkan yang tidak terpapar. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun tidak signifikan secara statistik, paparan asap rokok tetap merupakan faktor risiko yang perlu diwaspadai dalam konteks preventif.
2. Paparan bahan kimia rumah tangga terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian CLP ( $p = 0,024$ ) dan menunjukkan nilai *Risk Ratio* sebesar 1,5. Artinya, ibu hamil yang terpapar bahan kimia rumah tangga memiliki risiko 1,5 kali lebih tinggi melahirkan anak dengan CLP dibandingkan yang tidak terpapar. Hasil ini memperkuat peran penting faktor lingkungan domestik sebagai determinan kesehatan janin, khususnya pada tahap awal kehamilan.
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi suplemen asam folat pada trimester pertama tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kejadian CLP ( $p = 0,746$ ). Namun, nilai *Risk Ratio* sebesar 0,67 menunjukkan bahwa konsumsi asam folat memiliki efek protektif terhadap kejadian CLP. Dengan kata lain, ibu hamil yang mengonsumsi asam folat memiliki risiko lebih rendah mengalami kelahiran anak dengan CLP dibandingkan yang tidak mengonsumsinya.
4. Berdasarkan hasil analisis, rekomendasi preventif yang dapat diusulkan mencakup peningkatan edukasi ibu hamil mengenai bahaya paparan bahan kimia dan asap rokok, penguatan distribusi dan edukasi konsumsi asam folat sejak masa prakonsepsi, serta pengembangan kebijakan kesehatan lokal yang mendukung terciptanya lingkungan rumah tangga yang aman bagi ibu hamil.

Intervensi ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka kejadian CLP di Sumatra Barat melalui pendekatan berbasis bukti lapangan.

## 5.2 Saran

Saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meningkatkan jumlah sampel dan memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan memiliki validitas eksternal yang lebih kuat.
2. Perlu dilakukan penambahan variabel lingkungan lain yang relevan, seperti paparan logam berat, infeksi selama kehamilan, konsumsi alkohol, dan stres maternal, serta paparan bahan kimia dari kosmetik selama kehamilan, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor risiko kejadian CLP.
3. Penelitian selanjutnya disarankan tetap menggunakan pendekatan mixed methods secara lebih mendalam, dengan optimalisasi teknik pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi faktor sosial dan perilaku yang mungkin tidak sepenuhnya terjangkau melalui kuesioner kuantitatif.
4. Disarankan untuk menambahkan pertanyaan spesifik terkait konsumsi asam folat dalam kuesioner, mengingat pentingnya dalam menurunkan risiko kejadian CLP pada anak.
5. Kajian terhadap faktor genetik atau riwayat CLP dalam keluarga sebaiknya dimasukkan dalam penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi potensi interaksi antara genetik dan lingkungan sebagai penyebab multifaktorial CLP.
6. Perlu adanya upaya kolaboratif dengan instansi kesehatan untuk membangun sistem registrasi dan pelaporan kasus CLP yang terstruktur, sehingga data dapat dimanfaatkan secara optimal untuk penelitian lanjutan maupun perencanaan kebijakan kesehatan masyarakat.